

Wahyu Yesus Kristus - Nomor Empat Belas

Meterai Ketujuh

Jeff Pippenger

2023-11-11

Perang masa ujian para malaikat, yang dimulai dengan Lucifer di langit ketiga seperti digambarkan dalam Wahyu pasal dua belas, melambangkan perang masa ujian manusia dan malaikat, yang berakhir di langit pertama. Ketika Iblis dan malaikat-malaikatnya dilemparkan keluar dari langit ketiga, Iblis membuka front pertempuran baru di Taman Eden. Seperti dalam perang di langit ketiga dengan Lucifer, Allah juga menetapkan suatu masa ujian bagi umat manusia. Perang di langit pertama yang dimulai dengan sungguh-sungguh pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang melambangkan berakhirnya masa ujian bagi umat manusia.

Di Kitab Wahyu pasal dua belas dan tiga belas, naga, binatang, dan nabi palsu digambarkan. Lazimnya, ketiga kuasa itu dipahami terutama sebagai merujuk pada sejarah masa lalu, tetapi Yohanes diperintahkan untuk menulis "hal-hal yang akan terjadi", dan seluruh Kitab Wahyu berbicara tentang "hari-hari terakhir"; karena itu, kami menerapkan prinsip Alkitab bahwa akhir digambarkan oleh permulaan, dan menerapkan simbol-simbol Wahyu sebagai kebenaran masa kini, bukan masa lalu.

Setan telah diidentifikasi, baik dalam perang yang ia mulai di langit ketiga maupun dalam pertempuran pertama yang ia lancarkan terhadap manusia di Taman Eden, sebagai pihak yang menggunakan "hipnotisme" untuk menyampaikan pesan-pesannya yang telah diselewengkan guna melancarkan peperangannya.

Setan mencoba Adam yang pertama di Taman Eden, dan Adam berdebat dengan musuh, sehingga memberinya keuntungan. Setan menggunakan kuasa hipnosisnya atas Adam dan Hawa, dan kuasa ini berusaha ia gunakan atas Kristus. Namun setelah firman Kitab Suci dikutip, Setan tahu bahwa ia tidak memiliki kesempatan untuk menang.

Pria dan wanita tidak boleh mempelajari ilmu tentang bagaimana menawan pikiran orang-orang yang bergaul dengan mereka. Inilah ilmu yang diajarkan Setan. Kita harus menolak segala sesuatu yang semacam itu. Kita tidak boleh bermain-main dengan mesmerisme dan hipnotisme—ilmu dari dia yang kehilangan kedudukan semula dan diusir dari pelataran surga. *Pikiran, Karakter, dan Kepribadian*, 713.

"Ilmu yang diajarkan Setan" telah disempurnakan oleh para pedagang globalis, dan dijalankan melalui "superhighway informasi" pada "hari-hari terakhir." Setan adalah bapak kebohongan, dan para raksasa media bukan hanya mempromosikan kepalsuan, tetapi juga menyaring kebenaran, melacak orang-orang yang mereka anggap sesat, dan menggunakan bentuk hipnotisme paling canggih yang pernah dipraktikkan dalam sejarah planet Bumi. Perang yang bermula di langit ketiga menonjolkan sifat ini dari peperangan Setan, agar orang-orang beriman yang hidup ketika perang di langit pertama mulai berlangsung dapat diperingatkan lebih dahulu melalui pengetahuan

sebelumnya. Ketika kita memahami bahwa pusat kendali untuk worldwide web dan "superhighway informasi" dikelola dan dikendalikan di Amerika Serikat, kita mendapat gambaran tentang apa artinya bahwa Amerika Serikat menurunkan api dari langit dan menyesatkan seluruh dunia. "Api" dalam Kitab Wahyu melambangkan sebuah pesan.

Simbolisme Wahyu pasal tiga belas ayat tiga belas diambil dari pertempuran di Gunung Karmel, ketika para nabi Baal dan para nabi dari pepohonan keramat tidak mampu menurunkan api dari langit untuk menegaskan bahwa Baal dan Ashtaroth adalah dewa-dewa sejati. Baal, sebagai dewa laki-laki, dan Ashtaroth, sebagai dewi, melambangkan gambaran binatang itu, perpaduan tak kudus antara gereja dan negara. Mereka adalah para nabi Jezebel, yang berada dalam hubungan yang tidak kudus dengan Ahab. Kedua saksi kenabian tentang gambaran binatang itu dalam kisah Gunung Karmel menunjukkan peran Amerika Serikat dalam terlebih dahulu membentuk suatu gambaran dari sistem kepausan di Amerika Serikat, dan kemudian di seluruh dunia. "Api" di Karmel dimaksudkan menjadi bukti siapa sebenarnya Allah yang benar. Itu merupakan pernyataan dari surga yang mengidentifikasi Allah yang benar, dan persoalan yang sama ada ketika Amerika Serikat menurunkan api dari langit.

Dalam kitab Yesaya, Allah yang menyatakan kesudahan sejak awal membahas secara khusus latar peristiwa di Gunung Karmel pada zaman dahulu, serta latar kenabian yang tergambar ketika Amerika Serikat menurunkan api dari langit.

Kemukakanlah perkaramu, firman TUHAN; ajukanlah alasan-alasan kuatmu, firman Raja Yakub. Biarlah mereka mengemukakannya dan memberitahukan kepada kami apa yang akan terjadi; biarlah mereka memberitahukan hal-hal yang dahulu, apa adanya, supaya kami mempertimbangkannya dan mengetahui kesudahannya; atau nyatakanlah kepada kami hal-hal yang akan datang. Beritahukanlah hal-hal yang akan datang kemudian, supaya kami mengetahui bahwa kamu itu ilah-ilah; ya, lakukanlah yang baik atau yang jahat, supaya kami tercengang dan melihatnya bersama-sama. Sesungguhnya, kamu bukan apa-apa, dan pekerjaanmu hampa; keji orang yang memilih kamu. Aku telah membangkitkan seorang dari utara, dan ia akan datang; dari terbitnya matahari ia akan memanggil nama-Ku; dan ia akan menginjak para pembesar seperti menginjak adukan, seperti tukang periuk menginjak tanah liat. Siapakah yang telah memberitahukan sejak semula, sehingga kami mengetahuinya? Dan sejak dahulu, sehingga kami berkata: Ia benar? Ya, tidak ada yang memberitahukan, ya, tidak ada yang menyatakan, ya, tidak ada yang mendengar kata-katamu. Yang pertama akan berkata kepada Sion, Lihat, lihat mereka! Dan Aku akan memberikan kepada Yerusalem seorang pembawa kabar baik. Yesaya 41:21-27.

Dalam perang langit pertama yang akan dimulai ketika undang-undang Hari Minggu yang segera datang mulai diberlakukan, Amerika Serikat, dan juga Setan sendiri, akan diizinkan untuk "mengajukan" "perkara" mereka, dan mereka akan menurunkan api dari langit dalam upaya membuktikan bahwa ilah Izebel adalah Allah yang sejati. Dunia akan dipaksa untuk menerima tanda dari hari ibadah ilah itu. Api yang diturunkan dari langit, melalui "jalan raya informasi" kepada seluruh umat manusia adalah suatu pekerjaan "sia-sia", dan siapa pun yang memilih pesan yang disampaikan melalui medium itu adalah sebuah "kekejian".

Dalam peperangan itu, seratus empat puluh empat ribu orang, dan sesudah itu suatu kumpulan besar orang banyak, akan menjadi saksi-saksi Allah dalam perdebatan mengenai siapa Allah yang benar. Pesan-pesan yang disampaikan dari kedua pihak dalam perang itu dilambangkan sebagai "api." Segala bangsa akan dikumpulkan untuk menentukan siapa Allah yang benar, dan akan ada dua golongan saksi untuk menetapkan "kebenaran."

Biarlah segala bangsa berkumpul bersama, dan biarlah umat berhimpun: siapakah di antara mereka yang dapat menyatakan hal ini dan menunjukkan kepada kita hal-hal yang dahulu? Biarlah mereka menghadapkan saksi-saksinya, supaya mereka dibenarkan; atau biarlah mereka mendengar dan berkata, Ini kebenaran. Kamulah saksi-saksi-Ku, firman TUHAN, dan hamba-Ku yang telah Kupilih, supaya kamu mengenal dan percaya kepada-Ku, dan mengerti bahwa Akulah Dia: sebelum Aku tidak ada Allah yang dibentuk, dan sesudah Aku tidak akan ada. Akulah, bahkan Aku, TUHAN; dan selain Aku tidak ada juruselamat. Aku telah memberitahukan, dan telah menyelamatkan, dan telah menunjukkan, ketika tidak ada Allah asing di tengah-tengahmu; sebab itu kamulah saksi-saksi-Ku, firman TUHAN, bahwa Akulah Allah. Yesaya 43:9-12.

Manifestasi terakhir Gunung Karmel memiliki saksi-saksi bagi Setan dan saksi-saksi bagi Allah. Peragaan itu bertujuan membuktikan siapa Allah yang benar, tetapi tentang apa para saksi setia Allah seharusnya bersaksi?

Beginilah firman TUHAN, Raja Israel, dan Penebusnya, TUHAN semesta alam: Akulah yang pertama dan Akulah yang terakhir; selain Aku tidak ada Allah. Siapa seperti Aku? Biarlah ia berseru, menyatakannya, dan menyusunnya bagi-Ku, sejak Aku menetapkan umat purbakala; dan tentang hal-hal yang akan datang dan yang kemudian, biarlah mereka memberitahukannya kepada mereka. Jangan takut dan jangan gentar; bukankah sejak dahulu Aku telah memberitahukan dan mengumumkannya? Kamulah saksi-saksi-Ku. Adakah Allah selain Aku? Tidak, tidak ada Allah; Aku tidak mengenal yang lain. Mereka yang membuat patung pahatan semuanya sia-sia; dan benda-benda kesukaan mereka tidak akan berguna; merekalah saksi bagi diri mereka sendiri; mereka tidak melihat dan tidak mengetahui, sehingga mereka dipermalukan. Yesaya 44:6-9.

Umat yang setia dalam konfrontasi terakhir di Gunung Karmel harus bersaksi tentang kebenaran bahwa Allah adalah yang pertama dan yang terakhir. Dialah Allah yang "menetapkan bangsa purbakala," untuk menunjukkan "hal-hal yang akan datang." Para saksi Allah harus menyampaikan Wahyu Yesus Kristus yang segelnya dibuka menjelang pertempuran terakhir di Gunung Karmel.

Pesan Gunung Karmel Setan digambarkan sebagai api yang turun dari langit.

Dan ia melakukan keajaiban-keajaiban besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia, Wahyu 13:13.

Ayat itu menggambarkan mukjizat yang dilakukan Amerika Serikat melalui ilmu pengetahuan modern tentang hipnotisme yang disampaikan kepada umat manusia melalui "jalan raya informasi." Namun ayat itu juga berbicara tentang kemunculan Iblis sendiri ketika ia menyamar

sebagai Kristus.

Malaikat yang turut serta dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan berskala sedunia dengan kekuatan yang tak lazim. Gerakan Advent tahun 1840–1844 merupakan manifestasi yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama telah disampaikan ke setiap pos misi di seluruh dunia, dan di beberapa negara terjadi minat keagamaan terbesar yang pernah disaksikan di mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semua ini akan dilampaui oleh gerakan yang perkasa di bawah peringatan terakhir malaikat ketiga.

Pekerjaan itu akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta. Seperti 'hujan awal' diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada permulaan Injil, untuk menumbuhkan benih yang berharga, demikian pula 'hujan akhir' akan diberikan pada penutupannya untuk mematangkan tuaian. 'Maka kita akan mengetahui, jika kita terus berusaha mengenal Tuhan: kedatangan-Nya pasti seperti fajar; dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal atas bumi.' Hosea 6:3. 'Bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bergembiralah dalam Tuhan, Allahmu: sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal, dan hujan akhir.' Yoel 2:23. 'Pada hari-hari terakhir, firman Allah, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.' 'Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.' Kisah Para Rasul 2:17, 21.

Karya besar Injil tidak akan diakhiri dengan pernyataan kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai permulaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada permulaan Injil akan digenapi kembali dalam hujan akhir pada penutupannya. Inilah 'masa-masa kelegaan' yang dinantikan oleh rasul Petrus ketika ia berkata: "Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, ketika masa-masa kelegaan akan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus." Kisah Para Rasul 3:19, 20.

"Hamba-hamba Allah, dengan wajah-wajah yang bercahaya dan bersinar oleh penyerahan diri yang kudus, akan bergegas dari satu tempat ke tempat yang lain untuk memberitakan pesan dari surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, peringatan itu akan disampaikan. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban akan menyertai orang-orang percaya. Setan juga bekerja, dengan keajaiban-keajaiban palsu, bahkan menurunkan api dari langit di hadapan manusia. Wahyu 13:13. Dengan demikian, penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil sikap." Kontroversi Besar, 611, 612.

Ketika kita sampai pada masa ketika Setan menurunkan api dari langit, "para penduduk bumi akan didorong untuk menentukan sikap." Pada waktu itu, saksi-saksi Allah "akan bergegas dari satu tempat ke tempat yang lain untuk memberitakan pekabaran dari surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, peringatan itu akan disampaikan." Pekerjaan yang dilakukan saksi-saksi Allah "akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta," ketika "malaikat yang turut serta dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga itu akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya." Pada Pentakosta, api adalah lambang pencurahan Roh Kudus, dan api juga merupakan lambang pencurahan roh yang tidak kudus Setan.

Setelah Yohanes menggambarkan seratus empat puluh empat ribu dan kumpulan besar orang dalam Kitab Wahyu pasal tujuh, ia lalu menyebutkan pembukaan meterai ketujuh dan terakhir. Meterai terakhir, atau meterai ketujuh, melambangkan pembukaan Wahyu Yesus Kristus, dan merupakan satu-satunya nubuat dalam Kitab Wahyu yang akan dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir. Meterai ketujuh, tujuh guruh, dan Wahyu Yesus Kristus semuanya adalah simbol dari kebenaran yang sama, yang dibukakan tepat sebelum masa kasihan berakhir. Wahyu Yesus Kristus menekankan karakter dan kuasa kreatif Kristus sebagai Alfa dan Omega. Tujuh guruh menunjuk kepada sejarah di mana seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan, dan meterai ketujuh menandai pencurahan Roh Kudus selama sejarah ketika kedua saksi itu dibangkitkan dan menerima kuasa kreatif dari "kebenaran" Allah, yang disalurkan dari Bapa, kepada Anak, kepada Gabriel, kepada nabi, hingga kepada mereka yang memilih untuk membaca, mendengar, dan memelihara kuasa yang terkandung di dalamnya.

Dan ketika ia membuka meterai yang ketujuh, terjadilah keheningan di surga kira-kira setengah jam lamanya. Dan aku melihat tujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. Dan seorang malaikat lain datang dan berdiri di mezbah, membawa pedupaan emas; dan kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembhkannya bersama doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta itu. Dan asap kemenyan, yang bersama doa-doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu. Lalu malaikat itu mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi; maka terjadilah suara-suara, guntur, kilat, dan gempa bumi. Wahyu 8:1-5.

Dalam ayat-ayat tersebut, "tujuh malaikat" "berdiri di hadapan Allah" dengan "tujuh sangkakala." Ketujuh malaikat sangkakala itu secara lazim dipahami dengan benar sebagai mewakili penghakiman Allah terhadap Roma karena pemaksaan ibadah hari Minggu. Roma kafir, di bawah Konstantinus, memberlakukan undang-undang hari Minggu pertama pada tahun 321, dan pada tahun 330, kekaisarannya terbagi menjadi timur dan barat. Sejak saat itu, empat sangkakala pertama mulai berbunyi, dan mereka melambangkan kekuatan-kekuatan sejarah yang diarahkan terhadap kekaisarannya, yang pada tahun 476 mengakibatkan kota Roma tidak pernah lagi diperintah oleh seorang Romawi, padahal kota itu adalah lambang kekuatan dan kemuliaan Roma. Ketika kepausan memberlakukan undang-undang hari Minggu pada Konsili Orleans pada tahun 538, Muhammad dibangkitkan untuk membawa penghakiman terhadap Gereja Roma, sebagaimana diwakili oleh sangkakala kelima dan keenam, yang juga merupakan celaka pertama dan kedua, dan melambangkan Islam. Seakurat apa pun pemahaman tradisional tentang sangkakala-sangkakala itu, di bagian di mana mereka disajikan dalam Wahyu pasal sembilan, mereka didefinisikan sebagai "tulah."

Dan orang-orang lain yang tidak dibunuh oleh malapetaka-malapetaka ini tetap tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka; mereka tidak berhenti menyembah setan-setan dan berhala-berhala dari emas, perak, tembaga, batu, dan kayu, yang tidak dapat melihat, mendengar, ataupun berjalan. Mereka juga tidak bertobat dari pembunuhan-pembunuhan mereka, dari sihir mereka, dari percabulan mereka, ataupun dari pencurian mereka. Wahyu 9:20, 21.

Penggenapan yang sempurna dan terakhir dari tujuh sangkakala adalah tujuh malapetaka terakhir dalam Wahyu pasal enam belas. Bahkan tinjauan sekilas atas ciri-ciri kenabian dari tujuh sangkakala dalam Wahyu pasal sembilan menunjukkan bahwa tujuh sangkakala itu memiliki ciri-ciri yang sejajar dengan tujuh malapetaka terakhir. Pembukaan meterai ketujuh terjadi dalam sejarah ketika masa kasihan akan segera berakhir dan murka Allah, sebagaimana diwakili oleh tujuh malapetaka terakhir, akan segera dicurahkan.

Ketika Kristus, sebagai Singa dari suku Yehuda, "membuka meterai yang ketujuh", seorang malaikat datang dan berdiri di depan mezbah, memegang pedupaan emas; dan kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembahkannya bersama doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang berada di hadapan takhta. Dan asap kemenyan itu, yang menyertai doa-doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu." Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta didahului oleh doa yang bersatu hati dari orang-orang percaya yang berkumpul di Yerusalem.

Kebangunan kesalehan yang sejati di tengah-tengah kita adalah kebutuhan kita yang terbesar dan paling mendesak. Mencari hal ini harus menjadi pekerjaan pertama kita. Harus ada upaya yang sungguh-sungguh untuk memperoleh berkat Tuhan, bukan karena Allah tidak rela mencurahkan berkat-Nya kepada kita, melainkan karena kita tidak siap untuk menerimanya. Bapa kita di surga lebih rela memberikan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang meminta kepada-Nya daripada orang tua di dunia ini memberikan pemberian yang baik kepada anak-anak mereka. Tetapi adalah bagian kita, melalui pengakuan, perendahan diri, pertobatan, dan doa yang sungguh-sungguh, untuk memenuhi syarat-syarat yang atas dasar itu Allah telah berjanji untuk menganugerahkan berkat-Nya kepada kita. Kebangunan rohani hanya dapat diharapkan sebagai jawaban atas doa. Selected Messages, buku 1, 121.

Pembukaan meterai ketujuh menandai pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pemeteraian itu dimulai oleh doa, tetapi bukan sekadar aktivitas berdoa, melainkan oleh sebuah doa tertentu. Doa khusus itu diidentifikasi dalam Kitab Daniel, yang tentu saja juga adalah Kitab Wahyu.

Yohanes dalam Kitab Wahyu dan Daniel dalam bukunya, menggambarkan seratus empat puluh empat ribu pada "hari-hari terakhir." Pada "hari-hari terakhir" mereka yang akan menjadi saksi-saksi Allah selama pertempuran di langit pertama akan memberi kesaksian tentang nubuat yang segelnya dibuka tepat sebelum masa pencobaan ditutup. Hal ini diwakili sebagai meterai ketujuh dalam ayat-ayat yang sedang kita pertimbangkan sekarang. Doa-doa yang datang kepada malaikat yang memegang "pedupaan emas" diwakili oleh doa Daniel dalam pasal sembilan dari bukunya. Doa itu adalah doa yang khusus, yang digariskan oleh Musa sehubungan dengan nubuat tentang "tujuh kali." Doa itu bersifat dua bagian, dan Daniel menempatkan konteks doa yang dua bagian itu dalam istilah "kutuk" dan "sumpah" Musa. Kitab Daniel dan Wahyu adalah kitab yang sama, dan garis-garis nubuat yang sama yang ada dalam Kitab Daniel diangkat kembali dalam Kitab Wahyu.

Doa yang mendatangkan pencurahan api kudus dalam gerakan malaikat perkasa di Wahyu pasal delapan belas adalah doa Daniel tentang "tujuh kali." Itulah doa yang membuat malaikat Gabriel turun dari surga untuk menjelaskan nubuat-nubuat kepada Daniel. Pada akhir doanya, yang

mencakup dua puluh ayat pertama dari Daniel pasal sembilan, Gabriel turun kira-kira pada waktu persembahan petang. Doa-doa yang naik dan diterima oleh malaikat yang memegang pedupaan emas adalah doa-doa yang naik ketika matahari terbenam, pada petang "hari-hari terakhir."

Dan sementara aku berbicara, dan berdoa, dan mengakui dosaku dan dosa bangsaku Israel, serta menyampaikan permohonanku di hadapan TUHAN Allahku demi gunung kudus Allahku; ya, sementara aku berbicara dalam doa, orang itu, Gabriel, yang telah kulihat dalam penglihatan pada mulanya, yang terbang dengan cepat, menyentuh aku kira-kira pada waktu persembahan petang. Daniel 9:20, 21.

Doa Daniel merupakan pengakuan bukan hanya atas dosa-dosanya sendiri, tetapi juga atas dosa-dosa umat Allah. Doanya menjadi pola doa pertobatan yang berkaitan dengan "tujuh kali" dalam Imamat 26.

Dan orang-orang yang tersisa dari antara kamu akan merana karena kedurhakaan mereka di negeri-negeri musuhmu; dan juga karena kedurhakaan nenek moyang mereka, mereka akan turut merana. Apabila mereka mengakui kedurhakaan mereka dan kedurhakaan nenek moyang mereka, beserta pelanggaran mereka yang telah mereka lakukan terhadap Aku, dan juga bahwa mereka telah hidup bertentangan dengan Aku; dan bahwa Aku pun telah bertindak berlawanan terhadap mereka dan membawa mereka ke negeri musuh-musuh mereka; jika pada waktu itu hati mereka yang tidak bersunat direndahkan, dan kemudian mereka menerima hukuman atas kedurhakaan mereka: maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, dan juga Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Ishak, dan juga perjanjian-Ku dengan Abraham akan Kuingat; dan Aku akan mengingat negeri itu. Imamat 26:39-42.

Setelah Musa mengemukakan hukuman yang terkait dengan "tujuh kali", yang ia sebut sebagai "persengketaan" terhadap "perjanjian" Allah, ia menjelaskan apa yang harus dilakukan umat Allah jika dan ketika mereka menyadari bahwa mereka adalah budak di negeri musuh, seperti halnya Daniel. Mereka perlu, sebagaimana dicontohkan Daniel, mengakui dosa-dosa mereka, dan juga dosa-dosa nenek moyang mereka.

Ketika doa khusus ini dipanjatkan oleh orang-orang yang dipanggil untuk menjadi seratus empat puluh empat ribu, malaikat dengan pedupaan emas akan mengambil "pedupaan itu, dan" mengisinya "dengan api dari mezbah, lalu melemparkannya ke bumi; maka terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi." Api kudus yang melambangkan pekabaran "kebenaran", berlawanan dengan pekabaran palsu tentang "api" yang Amerika Serikat dan Setan panggil turun dari surga, terjadi pada saat "gempa bumi" yaitu hukum hari Minggu.

Dalam Kitab Zakharia, kita diberitahu bahwa Zerubabel meletakkan baik dasar maupun batu utama Bait Allah dalam sejarah pembangunan kembali Bait Allah dan Yerusalem setelah kembali dari perbudakan yang dialami Daniel.

Lalu ia menjawab dan berkata kepadaku: Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel: Bukan dengan kekuatan, bukan dengan kuasa, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam. Siapakah engkau, hai gunung yang besar? Di hadapan Zerubabel engkau akan menjadi tanah rata; dan ia akan mengeluarkan batu puncaknya dengan sorak-sorai sambil berseru,

“Anugerah, anugerah atasnya!” Lagi datanglah firman Tuhan kepadaku: Tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini; tangannya juga akan menyelesaikannya; dan engkau akan mengetahui bahwa Tuhan semesta alam telah mengutus aku kepadamu. Sebab siapakah yang memandang rendah hari perkara-perkara kecil? Sebab mereka akan bersukacita dan akan melihat tali sipat di tangan Zerubabel bersama yang tujuh itu; itulah mata-mata Tuhan, yang menjelajah ke sana kemari di seluruh bumi. Zakharia 4:6-10.

Zerubabel berarti "keturunan Babel", dan merupakan lambang dari pekabaran malaikat kedua yang, ketika digabungkan dengan pekabaran Seruan Tengah Malam, meletakkan "dasar" dalam gerakan awal Adventisme. Zerubabel juga mewakili pengulangan pekabaran malaikat kedua dalam gerakan akhir Adventisme, dalam gerakan Future for America, ketika "batu puncak" diletakkan.

Dunia bersukacita atas dua saksi yang telah dibunuh di lembah tulang-tulang mati, di jalan yang merupakan "jalan raya informasi." Ketika dua saksi itu dihidupkan kembali, dunia menjadi takut, dan surga bersukacita. Zakharia, seperti semua nabi, sedang mengidentifikasi "hari-hari terakhir" ketika umat Allah bersukacita. Zakharia memberitahukan kepada kita bahwa mereka bersukacita atas kebangkitan dua saksi itu, ketika mereka melihat "yang tujuh itu." "Yang tujuh itu" adalah kata Ibrani yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Gerakan malaikat yang pertama meletakkan batu dasar dari tujuh kali Musa, dan "kebenaran" itu juga akan menjadi batu puncak dari gerakan malaikat yang ketiga, meskipun ditolak pada tahun 1863.

Ketika hal itu diakui dan digenapi, dan ditindaklanjuti dengan doa ganda yang tepat, api yang sejati akan diturunkan ke bumi, seperti pada Hari Pentakosta.

Kami akan melanjutkan pembahasan tentang pembukaan meterai ketujuh dalam artikel berikutnya.